

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI KELAS 3 KMI PADA MATA PELAJARAN TARIKH ISLAM DI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO

Fitri Setyo Rini^{1✉}, Muhammad Zaki², Ahmad Gagah Gattuso³

Universitas Darussalam Gontor ^{1,2,3}

✉ fitrisetyo2@unida.gontor.ac.id

Abstract:

This study aims to evaluate the effectiveness of the participatory learning method on the learning outcomes of third-year KMI students in the subject of Islamic History at Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. The research method used is a quantitative experiment with a pre-test and post-test design on control and experimental groups. The research sample consists of 60 students randomly divided into two groups: one group received conventional learning methods and the other group used the participatory learning method. Learning outcome data were collected through written tests administered before and after the intervention. Data analysis used a t-test to compare the average score increases between the two groups. The research results show that students taught with the participatory method experienced a significant increase in learning outcomes compared to the control group. The impact of this study indicates that the participatory learning method can enhance students' understanding and engagement in learning Islamic History. In conclusion, the participatory learning method is effective in improving students' learning outcomes, thus it is recommended to be more widely implemented in the educational environment of pesantren.

Keywords: Islamic History; Learning Outcomes; Participatory Learning Method

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar santri kelas 3 KMI pada mata pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 492 santri yang dibagi secara acak menjadi dua kelompok: satu kelompok menerima metode pembelajaran konvensional dan kelompok lainnya menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata peningkatan skor antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang diajar dengan metode partisipatif mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri dalam pembelajaran Tarikh Islam. Kesimpulannya, metode pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Pembelajaran Partisipatif; Tarikh Islam

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winarno (1983) bahwa: pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masih ada guru yang hanya menyajikan materi secara teoritik dan siswa yang pasif hanya mendengarkan ceramah guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan siswa tidak dapat mengeksplorasi pengetahuan dan keaktifan siswa yang terbatas.

Haidir menjelaskan pada bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran dapat diidentifikasi salah satunya adalah pendidik kurang memperhatikan sikap dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, akibatnya peserta didik kurang tertarik untuk belajar dan menyebabkan kebosanan pada diri peserta didik (Indah Khairany et al., 2024).

Menurut pengajar materi Tarikh islam kelas tiga hal tersebut dikarenakan kurangnya keikutsertaan siswa pada proses pembelajaran sehingga berdampak siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh pengajar. Pengajar berkata “Banyak yang tidur ketika diajar sehingga banyak yang tidak memperhatikan, kalau saya tanya kenapa, katanya terlalu banyak kegiatan dari pengurus yang menyebabkan kelelahan. Tapi jika siswa memperhatikan ketika diajar sebenarnya bisa sebetulnya”.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan Pendidikan merupakan komponen utama Pendidikan. Ketiganya membentuk triagle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan (Tobroni et al., 2018).

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku

secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sesuai dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motoric, manipulasi, dan koordinasi) (Haidir & Salim, 2014).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan dan pengajaran adalah daya upaya yang disengaja secara terpadu dalam rangka memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia. Pengajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan. Artinya, pengajaran ialah Pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan dan memberi kecakapan, pengertian serta pelatihan kepandaian kepada anak-anak, yang dapat berfaedah untuk hidup anak-anak, baik lahir maupun batin (Tobroni et al., 2018).

Jadi, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadi inti dari kegiatan transfer of knowledge dan transfer of action dari guru kepada siswa di sekolah. Secara sederhana proses pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru dengan siswa secara langsung dalam kelas, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada siswa (Nurmawati, 2016).

Menanggapi persoalan tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan perubahan metode pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara mudah. Karena pada proses pembelajaran saat ini harus lebih banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peneliti adalah metode partisipatif.

Pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberi kebebasan dan keluasan untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Adapun guru menjadi mitra belajar bagi para peserta didik dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang

dapat mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik (Iin Indahwati, 2010).

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran yang masih menitik beratkan proses pembelajaran pada keaktifan guru. Peserta didik cenderung pasif dan bahkan interaksi antara guru dan peserta didik hampir tidak ada, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar pada peserta didik yang berdampak pada keikutsertaan peserta didik yang tidak ada pada proses pembelajaran.

Peneliti menjelaskan nilai hasil belajar siswa pada semester genap. Adanya ketidakstabilan nilai siswa pada materi Tarikh Islam pada data-data yang ada di tahun ajaran 2019-2020 pada semester satu dengan rata-rata 4,27, dan pada semester dua mempunyai rata-rata 3,60. Sedangkan kriteria kelulusan minimal pada tahun ajaran 2019-2020 adalah 4,50.

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran merupakan langkah awal dalam menciptakan keaktifan siswa baik dalam keaktifan mendengar, keaktifan bertanya, keaktifan menulis atau bahkan keaktifan siswa dalam menjelaskan materi. Tetapi seluruh keaktifan itu tidak akan dicapai oleh guru jika model pembelajaran yang digunakan berpusat pada peran aktif guru tanpa melibatkan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan nilai akademik siswa pondok modern Arrisalah program internasional dengan meningkatnya keaktifan siswanya. Meningkatkan keaktifan dengan menggunakan metode partisipatif jelas sekali manfaatnya, karena selalu melatih siswa untuk ikut serta pada proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Febri Maswandi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Pembelajaran partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi". Menurut (Febri Maswandi, 2010) dalam penelitian yang dilaksanakannya bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran partisipatif dengan judul "Pengaruh Pembelajaran partisipatif. Terhadap Hasil Belajar Biologi" Dari hasil pretest pada kelompok kontrol diperoleh standar deviasi

sebesar 6.86, sedangkan Dari hasil posttet pada kelompok kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 11,5. Dari hasil tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mencari hasil belajar dari mata pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh islam atau sejarah kebudayaan islam di Pondok Modern Arrisalah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Penelitian ini dilaksanakan oleh Nursiam Sakinah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Partisipatif Pada Siswa Kelas VII SMP Somba Kabupaten Gowa”. Menurut (Nursiam Sakinah, 2018) dalam penelitian yang dilaksanakannya bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran partisipatif dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Partisipatif Pada Siswa Kelas VII SMP Somba Kabupaten Gowa”. Dari hasil yang telah dilaksanakannya pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 67,77% dan hasil skor rata-rata pada siklus II adalah 79,94%. Dari hasil tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh islam atau sejarah kebudayaan islam di Pondok Modern Arrisalah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
3. Penelitian ini dilaksanakan oleh (Dewi et al., 2014) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Mendoyo” yang menyatakan bahwa Sebagian besar siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 24 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27 (sangat positif) pada siklus II. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh islam atau sejarah kebudayaan islam di Pondok Modern Arrisalah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Siyoto, 2015). Metode Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variable variabel penelitiannya (Siyoto, 2015).

Kata variabel berasal dari Bahasa Inggris “variable” dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini yakni pembelajaran partisipatif dan hasil belajar siswa. Dan yang menjadi variabel I adalah metode pembelajaran partisipatif dan variabel II adalah hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas 3 KMI Pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Di Pondok Modern Arrisalah Desa Gundik Kecamatan Slahung Ponorogo. Dan metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode eksperimen (Sudjiono, 2014).

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan dua kelompok sampel, sebagai berikut:

- Kelompok Eksperimen, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran partisipatif.
- Kelompok Kontrol: kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan posttest. Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan pada table berikut:

Table 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pengambilan	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperien	A	P ₁	X ₁	P ₂
Kontrol	A	P ₁	X ₂	P ₂

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Secara keilmuan, belajar merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak (ditindak lanjuti).

Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat (W. Gulo, 2002: 23) (Akhiruddin et al., 2019).

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil Keputusan (Febriana, 2019).

Peneliti Menyimpulkan, belajar merupakan perilaku yang dilakukan manusia untuk merubah kepandaian manusia. Karena belajar adalah cara manusia untuk menambah pengetahuannya dengan apa yang dilakukannya.

Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et.al menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil praktik lapangan. Adapun Slavin berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.

Menurut Ngalm Purwanto faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (intern) yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu (ekstern) antara lain meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

2. Metode Pembelajaran Partisipatif

Menurut (Afandi et al., 2013) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran yang digunakan hal tersebut diperkuat oleh (Nasution, 2017) mengatakan bahwa penggunaan metode sesuai dengan kebutuhan di sekolah dapat pemahaman suatu konsep yang baik pada siswa, dan terhadap materi pembelajaran, sehingga melatih siswa serta mengembangkan keterampilan belajar di sekolah, serta sikap ilmiah siswa (Sari et al., 2020).

Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan meminjam pemikiran Knowles, (E. Mulyasa, 2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik (Mulyono, 2018).

Menurut Sudjana (2001:72) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari informasi yang di perlukan untuk memecahkan masalah
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal (Istiqomah, 2020)

3. Hubungan Antar Variabel

Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah dalam pembelajaran karena guru jadi tidak mengetahui apakah siswa diam karena dia telah mengerti pelajaran yang diajarkan atau belum. Hal ini dikarenakan keaktifan merupakan salah satu indikasi penilaian proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana (2009: 61) yang menyatakan bahwa

penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar (Kurniawati & Farhan, 2017).

Partisipasi saajar dengan arti peranserta, ikutserta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota Masyarakat (Ikbal, 2018). Menurut Sudjana (2005:155), Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran Partisipatif (Sulaeman et al., 2019).

Untuk mencetak motivasi belajar siswa dan membuat lebih aktif di kelas, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran partisipatif agar siswa lebih aktif dan keinginan para siswa dalam berpartisipasi ketika proses pembelajaran meningkat sehingga proses pembelajaran tidak hanya fokus pada satu pembicara (guru) tetapi siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari teman atau juga mau bertanya kepada guru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, ada faktor eksternal yang digunakan untuk menumbuhkan faktor internal yaitu keaktifan dalam belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Savriani, 2020).

Pada umumnya, jika siswa ikut terlibat aktif didalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang capai akan baik sehingga keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sriyono, dkk (1992: 78) yang menyatakan bahwa didalam buku Teknik Penyajian Materi yang diperbanyak oleh Sekterat BP7 Jateng dijelaskan: "Bila murid hanya mendengarkan, maka hasilnya 15%, bila murid mendengarkan dan memperhatikan (melihat), maka hasil 35%-55%. Bila murid mendengar, melihat, mengerjakan sendiri, dan berfikir, maka hasilnya 80%-90%" (Kurniawati & Farhan, 2017).

4. Tarikh Islam Atau Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan orang bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana.

Islam menurut Bahasa merupakan bentuk Masdar dari Aslama (أسلم) yang artinya bertawakal atau taat. Seperti pada firman Allah:

بلى من أسلم وجهه لله وهو محسن فله أجره عند ربه ولا خوف عليهم ولا هم يحزنون (البقرة: ١١٢)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariatlah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah (Sofi, 2016).

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya (Nasution, 2013).

CONCLUSION(S)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisi data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar siswa kelas 3 KMI Pondok Modern Arrisalah pada mata pelajaran Tarikh islam”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas siswa pada pembelajaran partisipatif cukup aktif. Secara umum, pencapaian hasil belajar kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol sama dengan rata-rata = 4,5. Dan berdasarkan penghitungan uji T terkait Pengaruh pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar siswa kelas 3 KMI Pondok Modern Arrisalah pada mata pelajaran Tarikh islam, maka diperoleh nilai $T_{count} = 0,079$ adalah lebih kecil daripada T_{table} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Pada taraf signifikansi 5% = $T_{hitung} < T_{tabel} = 0,079 < 2,024$ dan pada taraf signifikansi 1% = $T_{hitung} < T_{tabel} = 0,079 < 2,711$ Maka hipotesis nihil H_0 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok, walaupun memiliki peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok saat menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Tarikh islam kelas 3 KMI Pondok Modern Arrisalah.

REFERENCES

- Akhiruddin, Sujarwo, Nurhikmah, & Haryanto Atmowardoyo. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Dewi, G. A. P. I. P., I Made Utama, & Sang Ayu Putu Sriasih. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.2943>
- Febri Maswandi. (2010). *Pengaruh Pembelajaran partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Rusmiati, Ed.; 2nd ed.). Perdana Publishing.
- Iin Indahwati. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Partisipatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negri 135 Jakarta Timur*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.

- Ikbal, M. B. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Ideas Publishing.
- Indah Khairany, Maghfirah Chairunnisa, & Muhammad Arifin. (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2108>
- Istiqomah. (2020). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kurniawati, Y., & Farhan, A. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(2), 244.
- Mulyono, I. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Gawe Dewe.
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pusaka Riau.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Perdana Mulya Sarana.
- Nursiam Sakinah. (2018). *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Partisipatif Pada Siswa Kelas VII SMP Somba Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Savriani, E. (2020). *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sofi, E. (2016). Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51.

Sudjiono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan* (25th ed.). Rajawali Pres.

Sulaeman, M. Y., Haila, H., & Rosmilawati, I. (2019). Strategi Pembelajaran Seni Debus Dalam Rangka Pelestarian Budaya Lokal Di Padepokan Terumbu Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(1), 94.

Tobroni, Muhammad Syafi'i, Jauharatul Makniyah, Mustakim, Ali Imron, Rangga Sa'adillah, Imam Rohani, Indria Nur, Zaenudin, La Ode Ilman, Wachyudi Achmad, Muntaha, Muzzamil, & Lukman Hakim. (2018). *Memperbincangkan pemikiran pendidikan Islam: Dari idealisme substantif hingga konsep aktual* (1st ed., Vol. 1). Prenadamedia Group.